

Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Dengan Pasien Stroke : *Literature Review*

Ade Erma Lutviyani^{1*}, AisyahDzil Kamalah²

^{1,2}Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email :adewahyani@gmail.com

Abstract

Families of stroke patients, who care for patients, will experience negative impacts, such as emotional stress, decreased health, and financial burden. It can be worsened by the severity of the stroke, the length of treatment, and the uncertain situations. This causes psychological problems in the patient's family, such as anxiety. To describe the level of anxiety of families with stroke patients. This research was descriptive. The method used in this study was a literature review from PubMed sources and the Garuda portal. There were articles/journals that matched the research inclusion criteria and could be analyzed further. Those articles were published in 2015-2020. The results showed that the anxiety levels in families of stroke patients were described as followed: No Anxiety (5.38% or 7 respondents), mild anxiety (31.54% or 41 respondents), moderate anxiety (40.77% or 53 respondents), severe anxiety (19.23% or 25 respondents) and panicked level (3.08% or 4 respondents). It can be concluded that most respondents feel moderate anxiety. Therefore, the nurses are expected to be able to help reduce anxiety and provide comfort for the patient's family.

Keywords: family, stroke patient, anxiety level.

Abstrak

Keluarga pasien stroke yang merawat pasien akan mengalami dampak negative, seperti tekanan emosional, penurunan kesehatan dan beban keuangan. Hal tersebut diperparah oleh keparahan stroke, lama perawatan dan situasi yang tidak menentu. Hal tersebut menyebabkan masalah psikologis pada keluarga pasien, salah satunya keluarga akan mengalami kecemasan. Untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan keluarga dengan pasien stroke. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *literature review* dari sumber pubmed dan portal Garuda. Hasil penelusuran didapatkan 5 artikel/ jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian dan dapat dianalisis lebih jauh, hasil penelitian 2015-2020. Hasil data tingkat kecemasan pada keluarga pasien stroke yaitu :Tidak Cemas 7 responden (5,38%), kecemasan ringan 41 responden (31,54%), kecemasan sedang 53 responden (40,77%), kecemasan berat 25 responden (19,23%) dan panik 4 responden (3,08%). Hasil literatur review menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan kecemasan sedang. Perawat berusaha membantu mengurangi kecemasan dan dapat memberikan kenyamanan bagi keluarga pasien.

Kata Kunci : Keluarga; Pasien stroke; Tingkat kecemasan.

1. Pendahuluan

Stroke adalah salah satu jenis penyakit tidak menular, Stroke merupakan penyebab kematian terbanyak kedua di dunia [1]. Secara global setiap tahunnya terdapat 15 juta orang terserang stroke, satu per tiga meninggal dan sisanya akan mengalami kecacatan permanen. Peningkatan prevalensi stroke di wilayah Asia Tenggara juga selalu mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014 ditemukan 4,4 juta orang yang mengalami stroke [2]. Di Indonesia, stroke merupakan penyakit nomor tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker. Dari data Riskesdas pada tahun

2018 prevalensi stroke 10,9 per mil, penderita stroke tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur yaitu 14,7 per mil, terendah di Provinsi Papua yaitu 4,1 per mil. Prevalensi (per mil) Stroke berdasarkan Diagnosis Dokter menurut Karakteristik Provinsi Jawa Tengah sendiri menempati urutan ke sebelas[3].

Masalah – masalah yang akan timbul pada penderita stroke seperti, adanya kecatatan, gangguan tingkat kesadaran, bahkan juga akan terjadi ancaman kematian, jika kondisi sakit pasien memerlukan perawatan intensif (ICU), perlunya dilakukan tindakan bedah, dimana hal ini tentunya akan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Disamping itu, Waktu perawatan yang lama akan menyita banyak waktu keluarga yang merawatnya, dan dengan demikian mengurangi waktu kerja, sosial dan hiburan mereka. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan terkait penyakit dan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, dan dengan demikian bisa mempengaruhi kemampuan perawatan dari keluarga sampai batas tertentu[4].

Pada tahap akut penyakit stroke, keluarga membutuhkan informasi tentang penyakit, perkembangan dan pengobatan penyakit. keluarga harus mempersiapkan perpindahan pasien dari perawatan di rumah sakit dengan perawatan di rumah keluarga harus sudah bisa beradaptasi terhadap kondisi yang terjadi pada pasien stroke. Semua hal tersebut tentunya memerlukan kesiapan keluarga dan lingkungan sekitar dalam proses kesembuhan pasien stroke. Ketidaksiapan keluarga akan berdampak pada gangguan psikologis pada keluarga pasien, salah satunya keluarga akan mengalami kecemasan [5]

Kecemasan adalah keadaan emosi dan pengalaman seseorang, keduanya merupakan kekuatan yang tidak dapat terlihat secara langsung[2]. Kecemasan biasanya ditandai dengan beberapa gejala yang akan muncul seperti ketakutan, kegelisahan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, merasa tidak tenang sulit untuk berkonsentrasi dan merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah. Kecemasan biasanya juga dapat mengakibatkan beberapa akibat diantaranya, kepanikan yang amat sangat dan karena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada sesuatu, dan akibat selanjutnya gagal mengetahui terlebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi [5]

Penelitian yang di lakukan oleh Nelfi Ahul Lishani (2018)[2] mengenai tingkat kecemasan keluarga pasien stroke di rumah sakit. Hasil dari penelitian didapatkan 7 responden (21,2%) tidak ada kecemasan, 6 responden (18,2%) memiliki tingkat kecemasan ringan, 10 responden (30,3%) memiliki tingkat kecemasan sedang, 6 responden (18,2%) memiliki tingkat kecemasan berat dan 4 responden (12,1%) memiliki tingkat kecemasan berat. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan literatur review tentang gambaran tingkat kecemasan keluarga dengan pasien stroke.

2. Metode

Pada penelitian dilakukan pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci seperti Keluarga; Pasien stroke; Tingkat kecemasan untuk Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk artikel internasional menggunakan kata *family, stroke patient, anxiety level*. Sumber database yang digunakan berasal dari database online yaitu

Portal Garuda dan PubMed. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen HAWKER checklist. Pada database Portal Garuda didapatkan 4 artikel sedangkan di PubMed didapatkan 1 artikel. Penelitian dilakukan dari bulan februari – Juni.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 3.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada keluarga pasien stroke

Artikel	Jenis kelamin					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	f	%	f	%	F	%
Setyawan et al (2018)	10	12,66	16	20,25	26	32,91
Lishani et al (2018)	9	11,39	24	30,38	33	41,77
Sulistyoningsih et al (2018)	7	8,86	13	16,46	20	25,32
Lasaka et al (2019)	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Pasambo (2016)	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total	26	32,91	53	67,09	79	100

Berdasarkan tabel 3.1 hasil *literature review* dari telaah 3 artikel dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu 53 responden (67,09 %).

Tabel 3.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada keluarga pasien stroke

Artikel	Pendidikan							
	Dasar		Menengah		Tinggi		Total	
	F	%	f	%	F	%	F	%
Setyawan et al (2018)	2	2,53	19	24,05	5	6,33	26	32,91
Lishani et al (2018)	6	7,59	10	12,66	17	21,52	33	41,77
Sulistyoningsih et al (2018)	1	1,27	8	10,13	11	13,92	20	25,32
Lasaka et al (2019)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Pasambo (2016)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total	9	11,39	37	46,84	33	41,77	79	100

Berdasarkan table 3.2 hasil *literature review* dari telaah 3 artikel dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada keluarga pasien stroke didapatkan hasil yang terbanyak adalah Perguruan Tinggi 37 responden (46,84%).

Tabel 3.3 Distribusi responden berdasarkan hubungan inti keluarga pada pasien stroke

Artikel	Hubungan Keluarga							
	Suami		Istri		Anak		Total	
	F	%	F	%	F	%	f	%
Setyawan et al (2018)	6	8,22	8	10,96	12	16,44	26	35,62
Lishani et al (2018)	2	2,74	8	10,96	20	27,40	30	41,10
Sulistyoningsih et al (2018)	NM	NM	3	4,11	14	19	17	23,29
Lasaka et al (2019)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Pasambo (2016)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total	8	10,96	19	26,03	46	63,01	73	100

Berdasarkan tabel 3.3 hasil *literature review* dari telaah 3 artikel menunjukkan bahwa hubungan dengan pasien stroke yang terbanyak adalah Anak 46 responden (63,01%).

Tabel 3.4 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia pada keluarga pasien stroke

Artikel	Usia							
	21 – 35		36 – 45		46 - 61		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Setyawan et al (2018)	5	8,47	6	10,17	15	25,42	26	44,07
Lishani et al (2018)	15	25,42	8	13,56	10	16,95	33	55,93
Sulistyoningsih et al (2018)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Lasaka et al (2019)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Pasambo (2016)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total	20	33,90	14	23,73	25	42,37	59	100

Berdasarkan table 3.4 hasil *literature review* dari telaah 2 artikel menunjukkan bahwa usia pada keluarga pasien stroke didapatkan hasil yang terbanyak usia 46 -61 tahun yaitu 25 responden (42,37%).

Tabel 3.5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada keluarga pasien stroke

Artikel	Pekerjaan									
	Swasta		PNS		Wiraswasta		Tidak Bekerja		Total	
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Setyawan et al (2018)	7	11,86	3	5,08	7	11,86	9	15,25	26	44,07
Lishani et al (2018)	5	8,47	7	11,86	6	10,17	15	25,42	33	55,93
Sulistyoningsih et al (2018)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Lasaka et al (2019)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Pasambo (2016)	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total	12	20,34	10	16,95	13	22,03	24	40,68	59	100

Berdasarkan tabel 3.5 hasil *literature review* dari telaah 2 artikel menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan keluarga pasien stroke didapatkan hasil yang terbanyak adalah Tidak bekerja 24 responden (40,68%).

Tabel 3.6 Distribusi tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien Stroke

Artikel	Tingkat Kecemasan											
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik		Total	
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Setyawan et al (2018)	NM	NM	19	14,62	6	4,62	1	0,77	NM	NM	26	20
Lishani et al (2018)	7	5,38	6	4,62	10	7,69	6	4,62	4	3,08	33	25,38
Sulistyoningsih et al (2018)	0	0	1	0,77	5	3,85	14	10,77	NM	NM	20	15,38
Lasaka et al (2019)	0	0	14	10,77	17	13,08	2	1,54	NM	NM	33	25,38
Pasambo (2016)	NM	0	1	0,77	15	11,54	2	1,54	0	0	18	13,85
Total	7	5,38	41	31,54	53	40,77	25	19,23	4	3,08	130	100

Berdasarkan tabel 3.6 hasil *literature review* dari telaah 6 artikel dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pada keluarga pasien stroke menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada keluarga pasien stroke yang terbanyak adalah tingkat kecemasan sedang 53 responden (40,77%)

Pembahasan

Karakteristik responden tingkat kecemasan pada keluarga pasien stroke

Hasil *literatur review* menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu 53 responden (67,09 %), sedangkan laki-laki 26 responden (32,91 %). Laki-laki dan perempuan mempunyai kecemasan yang berbeda. Kecemasan lebih sering di alami oleh perempuan dikarenakan laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih peka akan permasalahan sehingga perempuan memiliki mekanisme coping yang kurang baik dari pada laki-laki. Hasil tersebut sesuai dengan teori [6]. Hasil karakteristik responden tentang pendidikan keluarga pasien stroke pada *literatur review* ini yang terbanyak adalah pendidikan menengah 37 responden (46,84%) dan yang terendah pendidikan Dasar 9 responden (11,39%). Menurut Hawari [7] bahwa tingkat kecemasan berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang. Hasil data karakteristik hubungan dengan pasien stroke yang terbanyak adalah Anak 46 responden (63,01%) dan yang terendah adalah suami 8 responden (10,96%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husain [8] menunjukkan bahwa pada saat mendengarkan keputusan dokter mengenai diagnose anggota keluarga yang dirawat, yang paling merasakan cemas adalah anak klien. Hal ini disebabkan hubungan antara orang tua dan anak yang begitu dekat, sehingga anak merasakan kecemasan terhadap keadaan orang tuanya. Hasil data karakteristik usia pada keluarga pasien stroke yang terbanyak usia 46-61 tahun yaitu 25 responden (42,37%), dan paling sedikit pada rentan umur 36 – 45 yaitu 14 responden (23,74%). Menurut Ainunnisa [9] dengan bertambahnya usia, bertambah juga berbagai permasalahan dan persoalan, salah satunya masalah psikologis yaitu kecemasan, Hasil

data karakteristik pekerjaan keluarga pasien stroke yang terbanyak adalah Tidak bekerja 24 responden (40,68%) dan yang terendah adalah PNS 10 responden (16,95%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husain [8] menunjukkan bahwa keluarga merasa cemas akan penyakit yang dialami oleh keluarganya, karena waktu untuk menjaga dan merawat anggota keluarga yang sakit lebih fokus.

Tingkat kecemasan pada keluarga pasien stroke

Hasil *literatur review* pada lima artikel menunjukkan tingkat kecemasan pada keluarga pasien stroke didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 53 responden (40, 77 %). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Husain [8] tingkat kecemasan terbanyak adalah kecemasan sedang sebanyak 11 responden (36,6%) hal ini disebabkan karena anggota keluarga sebelumnya belum pernah merawat anggota keluarga yang menderita stroke.

Kecemasan adalah perasaan dan pengalaman individu yang bersifat subyektif dan respon emosional yang menimbulkan ketidak nyamanan, perasaan tidak pasti, ketidak berdayaan, ketidak nyamanan kognitif, psikomotor dan respon fisiologis sulit tidur, jantung berdebar dan perubahan tanda-tanda vital [10] sedangkan kecemasan sedang yaitu memungkinkan seseorang untuk memusatkan padahal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih banyak jika diberi arahan. Kecemasan ini mempersempit lapang persepsi individu [11]. Tingkat kecemasan sedang ditandai dengan respon fisiologis (sesak nafas, tekanan darah naik, anoreksia, diare, gelisah) respon kognitif (lapang persepsi menyempit, rangsang luar tidak diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya) dan respon perilaku dan emosional (gerakan tersentak-sentak, perasaan tidaknyaman dan bicara banyak dan cepat) [5]. Faktor-faktor yang bias mempengaruhi kecemasan sedang yaitu minimnya pengetahuan responden mengenai sehat sakit sehingga muncul perasaan cemas[12].

Bila kecemasan sedang berlangsung terus menerus dan tidak diintervensi maka tidak menutup kemungkinan kecemasan sedang ini akan meningkat menjadi kecemasan berat atau bahkan berat sekali/panik. Disinilah peran perawat sangat dibutuhkan untuk mengatasi kecemasan sedang yang dialami klien agar kecemasan klien tidak naik ke tingkat yang lebih tinggi. Intervensi yang bias dilakukan untuk mengatasi kecemasan sedang adalah bantu klien mengidentifikasi dan perasaannya, kenali sumber kecemasan dengan menjadi pendengar yang baik, menggunakan komunikasi terapeutik yang baik untuk memberikan dukungan terhadap ekspresi perasaan klien serta membantu klien menganalisis penyebab kecemasannya, bantu klien mengidentifikasi cara untuk membangun kembali pikiran, memodifikasi perilaku, dorong klien untuk melakukan aktifitas fisik untuk mengeluarkan energi, libatkan orang terdekat sebagai sumber dan dukungan sosial dalam membantu klien mempelajari respons koping yang baru, ajarkan klien tentang teknik relaksasi untuk meningkatkan kendali dan percaya diri dan mengurangi stress dan dorong klien untuk menggunakan respons koping adaptif yang efektif dengan tujuan klien akan menunjukkan cara koping adaptif terhadap stress sehingga kecemasan klien akan menurun pada tingkat kecemasan ringan[13].

4. Kesimpulan

Dari telaah beberapa artikel yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa data tingkat kecemasan keluarga pasien stroke terbanyak adalah tingkat kecemasan sedang yaitu 53 responden (40,77%). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan sampel yang lebih besar dan dapat dihubungkan dengan variable lainnya. Bagi Profesi Kesehatan, diharapkan profesi kesehatan khususnya perawat berusaha untuk mengenal perasaan keluarga pasien lebih dalam, yaitu dengan meningkatkan komunikasi dan juga memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi yang dialami pasien, menjadi pendengar yang baik sehingga membantu mengurangi kecemasan dan dapat memberikan kenyamanan bagi keluarga pasien. Bagi Instansi pendidikan, diharapkan hasil *literature review* ini dapat menjadi pedoman pengembangan ilmu atau kiat keperawatan tentang tingkat kecemasan keluarga dengan pasien stroke

Referensi

- [1] Yuyun. Yueniwati, *Deteksi Dini Stroke Iskemik: Denagn Pemeriksaan Ultrasonografi Vaskular Dan Variasi Genetika*. Malang: Universitas Brawijaya Press., 2015.
- [2] Nelfi. Ahul. Lishani *et al.*, "*Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Rumah Sakit*," vol. III, no. 3, 2018.
- [3] Kemenkes. Riskesdas, "*Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS)*," *J. Phys. A Math. Theor.*, vol. 44, no. 8, pp. 1–200, 2018, doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [4] Ping. Hu, Q. Yang, L. Kong, L. Hu, and L. Zeng, "*Relationship between the anxiety/depression and care burden of the major caregiver of stroke patients*," *Med. (United States)*, vol. 97, no. 40, 2018, doi: 10.1097/MD.00000000000012638.
- [5] Nixson. Manurung, *Terapi Reminiscence "Solusi Pendekatan sebagai Upaya Tindakan Keperawatan Dalam Menurunkan Kecemasan, Stress dan Depresi."* Jakarta: Jakarta : Trans Info Media, 2016.
- [6] Utama, *Buku Ajar Psikiatri (Edisi II)*. Jakarta: FKUI, 2011.
- [7] Hawari, *Manajemen Stres, Cemas, Dan Depresi*. Jakarta: FKUI, 2012.
- [8] P. A. S. Husain, "*Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Stroke Diruangan Neuro Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo*," vol. 1(84140901, 2013.
- [9] D. Ainunnisa, K., & Hudiyawati, "*Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung*" *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2020.
- [10] Yosefin. Nelista. & Y. M. H. K. Irman Ode, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut. Jawa Timur*. CV Penerbit Qiara Media, 2020.

- [11] S. D. Ade Herman, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Yogyakarta : Nuha Medika, 2017.
- [12] Indah. Permatasari, R. I. Sundari, and A. N. Rahmawati, "*Hubungan Kecemasan Dan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Anggota Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang*," *J. Ilmu Keperawatan Komunitas*, vol. 1, no. 2, p. 25, 2018, doi: 10.32584/jikk.v1i2.176.
- [13] R. I. . & T. . Hernawaty T, "*Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*," 2014.